



## Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Susilowati<sup>1\*</sup>, Klaudiana Alfrida Sulastris Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN" Yogyakarta

Email Instansi : stiaaan79@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
01 Jan 2024 <b>Diterima:</b> 06 Jan 2024 <b>Diterbitkan:</b> 09 Jan 2024  <b>Kata Kunci:</b> Strategi pengembangan, pembangunan ekonomi, pambangunan ekonomi daerah.	Penelitian ini mengkaji strategi pembangunan ekonomi daerah dengan penekanan pada pengelolaan sumber daya secara holistik. Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Fokus utama pembangunan daerah terletak pada kebijakan yang mengakar pada karakteristik khusus daerah ( <i>endogenous development</i> ), mendorong inisiatif dari tingkat lokal. Strategi tersebut melibatkan pengembangan fisik/lokalisasi, dunia bisnis, masyarakat, dan sumber daya manusia. Koordinasi antara strategi ini membentuk ekosistem pembangunan yang kuat, meningkatkan daya tarik lingkungan, menciptakan iklim usaha yang kondusif, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan strategi ini tergantung pada perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif masyarakat, memotivasi inovasi, serta beradaptasi dengan dinamika perubahan untuk menciptakan fondasi yang tangguh bagi masa depan yang lebih baik.

### PENDAHULUAN

Definisi dan pemahaman tentang "daerah" dapat bervariasi tergantung pada perspektif yang digunakan. Dalam konteks aspek ekonomi, Arsyad (2010: 373) mengemukakan tiga definisi utama tentang daerah. Pertama, daerah dipandang sebagai ruang di mana berbagai kegiatan ekonomi terjadi, dengan ciri-ciri seragam seperti pendapatan per kapita, aspek sosial-budaya, geografis, dan lainnya, yang membuatnya disebut sebagai daerah homogen. Kedua, daerah bisa diartikan sebagai ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi, dikenal sebagai daerah nodal. Ketiga, suatu daerah dipahami sebagai ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya, dan disebut sebagai daerah perencanaan atau daerah administrasi. Pemilihan definisi ini bergantung pada kebutuhan analisis dan perencanaan pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan.

Daerah, dalam konteks ekonomi, diartikan sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya. Implementasi kebijakan dan rencana pembangunan daerah melibatkan tindakan dari berbagai lembaga pemerintah. Membagi negara menjadi beberapa daerah ekonomi berdasarkan satuan administratif dianggap lebih praktis karena memudahkan koordinasi antar lembaga. Analisis ekonomi daerah lebih mudah dilakukan ketika batas-batasnya ditentukan secara administratif. Pengumpulan data di berbagai daerah dalam suatu negara biasanya didasarkan pada satuan administratif, memudahkan analisis dan evaluasi perkembangan ekonomi daerah secara rinci. Definisi daerah sebagai suatu ekonomi ruang di bawah satu administrasi tertentu memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan serta pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah.

Pentingnya pemahaman terhadap daerah sebagai entitas ekonomi ruang di bawah administrasi tertentu terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan kompleksitas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Membangun strategi pembangunan ekonomi daerah menjadi lebih efektif ketika fokus ditempatkan pada karakteristik spesifik masing-masing daerah. Dengan merinci batas-batas administratif, pemerintah dapat lebih tepat sasaran dalam implementasi kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Daerah sebagai entitas ekonomi yang dapat dikelola secara terpisah, memberikan kesempatan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk lebih fokus pada karakteristik unik masing-masing daerah. Perencanaan dan implementasi kebijakan ekonomi daerah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan definisi daerah sebagai ekonomi ruang di bawah satu administrasi tertentu adalah langkah krusial dalam membangun fondasi yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

## METODE

Penelitian ini fokus diberikan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan potensi ekonomi lokal. Review literatur dilakukan untuk mengeksplorasi teori pembangunan ekonomi daerah, strategi yang telah diusulkan, dan implementasi terkini di berbagai daerah. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan kausal, dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembangunan. Hasilnya digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan. Penelitian bertujuan memberikan kontribusi pada pemahaman strategi pembangunan ekonomi daerah dan memberikan panduan kebijakan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan, sebagai konsep yang kompleks dan multidimensional, sering kali didefinisikan dengan berbagai cara oleh para ahli dan pemangku kepentingan. Para pakar telah menyampaikan definisi-definisi yang mencerminkan nuansa dan fokus yang berbeda, tetapi secara umum, pembangunan dapat dianggap sebagai suatu proses yang mengarah pada perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005) menegaskan bahwa pembangunan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk melakukan perubahan.

Menurut Siagian (1994), pembangunan dapat diartikan sebagai "suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, dengan tujuan mencapai modernitas dalam upaya membangun bangsa (nation building)". Dalam pengertian ini, pembangunan tidak hanya dilihat sebagai pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan lebih luas dalam masyarakat dan pemerintahan.

Ginjar Kartasasmita (1994) memberikan definisi yang lebih sederhana, menggambarkan pembangunan sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana". Definisi ini mencerminkan aspek perencanaan dan kesadaran dalam upaya mencapai perubahan positif. Dengan demikian, pembangunan bukanlah suatu kejadian spontan, melainkan suatu usaha yang direncanakan dan diarahkan menuju perbaikan.

Pembangunan ekonomi daerah menjadi aspek kritis dalam konsep pembangunan secara keseluruhan. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya, sekaligus pembentukan kemitraan dengan sektor swasta. Fokusnya adalah menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi di tingkat lokal. Proses ini mencakup berbagai langkah, seperti pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan, dan pengembangan bisnis baru.

Pembangunan ekonomi daerah memiliki implikasi penting dalam konteks pembangunan nasional. Menurut Arsyad (2010: 374), ini adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerja sama untuk mengelola setiap sumber daya yang ada. Kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, beberapa aspek menjadi krusial. Seperti pembangunan ekonomi daerah harus didasarkan pada karakteristik unik masing-masing wilayah. Setiap daerah memiliki kekhasan dalam hal sumber daya manusia, kelembagaan, dan material. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan harus bersifat kontekstual dan mempertimbangkan keunikan setiap wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah mendorong inisiatif dari daerah itu sendiri. Pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja bersama-sama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, pengembangan kapasitas lokal, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi lokal harus memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan jumlah dan keragaman kesempatan kerja di masyarakat. Hal ini tidak hanya mencakup penciptaan lapangan kerja baru tetapi juga upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja yang ada. Pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa masyarakat lokal siap menghadapi tantangan ekonomi dan bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks.

Pembangunan ekonomi daerah memerlukan sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat. Kerjasama yang kuat antara sektor publik dan swasta menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Ini melibatkan penciptaan kebijakan yang mendukung, penyediaan insentif bagi investasi, dan pembangunan infrastruktur yang memadai.

Pembangunan ekonomi daerah harus mengutamakan pembangunan yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa upaya pembangunan tidak boleh merugikan lingkungan atau mengorbankan keberlanjutan sumber daya alam. Pembangunan yang berkelanjutan mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam, pengurangan dampak lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi yang berkesinambungan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, tantangan utama seringkali terletak pada pengembangan kebijakan yang dapat merespons dinamika setempat. Setiap daerah memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, sehingga pendekatan satu ukuran untuk semua tidaklah efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan karakteristik unik setiap daerah dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Pentingnya pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa diabaikan. Ketika setiap daerah tumbuh secara ekonomi, kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat diharapkan. Selain itu, pengembangan ekonomi daerah dapat membantu mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah, menciptakan distribusi lapangan kerja yang lebih merata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Strategi pembangunan ekonomi daerah muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi unik setiap daerah. Fokus pada endogenous development menggarisbawahi pentingnya membangun kebijakan berdasarkan nilai-nilai khas suatu daerah. Pendekatan ini memberdayakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik setempat, mendorong inisiatif pembangunan yang berasal dari komunitas itu sendiri. Tujuannya adalah menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi daerah melibatkan langkah-langkah strategis, seperti pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang sudah ada. Identifikasi potensi pasar, transfer pengetahuan, dan pendirian perusahaan baru juga menjadi aspek penting dalam proses ini. Masyarakat dan pemerintah daerah perlu berkolaborasi secara aktif, mengevaluasi potensi sumber daya secara menyeluruh, dan mengoptimalkan semua aset yang tersedia untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah secara efektif.

Strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup empat kategori utama. Pertama, strategi pembangunan fisik atau lokal berfokus pada peningkatan daya tarik lingkungan, manajemen lahan, dan infrastruktur. Kedua, strategi pengembangan bisnis melibatkan regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta memberdayakan usaha kecil. Ketiga, strategi pengembangan sumber daya manusia menekankan pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kerja. Terakhir, strategi pengembangan masyarakat melibatkan pemberdayaan lokal dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Melalui penerapan strategi-strategi ini secara terkoordinasi, pemerintah daerah memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengoptimalkan potensi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat di seluruh tahap pembangunan. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi strategi pembangunan ekonomi daerah perlu terus mendorong inovasi, beradaptasi dengan perubahan dinamis, dan membentuk dasar yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.

#### A. Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas

Pengembangan fisik dan lokalitas daerah berperan dalam memajukan sektor industri dan perdagangan, dengan dampak positif pada dunia usaha daerah. Fokus pada identitas kota atau daerah, peningkatan daya tarik lingkungan, dan perbaikan pusat kota adalah tujuan utama dari strategi ini. Untuk mencapai hal ini, beberapa alat digunakan, seperti pendirian bank tanah atau *landbanking*. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai tanah yang belum dimanfaatkan secara optimal atau belum dikembangkan, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan kebijakan daerah. Pembuatan katalog yang terus diperbarui tentang luas dan lokasi tanah menjadi instrumen berharga dalam proses pengambilan keputusan.

Pengendalian perencanaan dan pembangunan adalah elemen kunci lainnya dalam strategi ini. Dengan melakukan pengendalian yang tepat, iklim investasi dapat ditingkatkan, menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Ini melibatkan pengaturan yang cermat untuk memastikan bahwa pembangunan berlangsung secara berkelanjutan dan sesuai dengan rencana strategis daerah.

#### B. Strategi Pengembangan Dunia Bisnis

Dalam mengembangkan dunia bisnis lokal, beberapa langkah strategis perlu diterapkan dan perlu dicapai melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sekaligus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Pembuatan pusat informasi terpadu menjadi langkah selanjutnya, memberikan sarana bagi pelaku bisnis untuk

berinteraksi dengan pemerintah daerah dalam konteks perizinan, rencana pembangunan ekonomi, dan informasi relevan lainnya.

Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil juga menjadi langkah strategis. Usaha kecil sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber dorongan kewirausahaan menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan bagi sektor ini. Pusat ini dapat memberikan bimbingan, pelatihan, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil.

Sistem pemasaran bersama menjadi alat lain yang efektif. Dengan menciptakan sistem ini, skala produksi yang tidak ekonomis dapat dihindari, sambil meningkatkan daya saing bisnis lokal dan merangsang kerja sama antara pelaku bisnis. Langkah ini juga dapat membantu mengatasi tantangan pasar yang lebih besar.

Pendirian lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang) mencerminkan respons terhadap persaingan yang semakin berbasis ilmu pengetahuan. Dalam dunia yang terus berubah, pelaku bisnis dan pemerintah perlu secara terus menerus melakukan penelitian untuk mengembangkan produk baru dan teknologi terkini.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan fisik/lokalitas dan dunia bisnis saling terkait, menciptakan fondasi kuat untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan alat-alat ini secara efektif, pemerintah daerah dapat memimpin transformasi yang positif dalam dunia usaha lokalnya.

### C. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, atau pengembangan masyarakat, merupakan usaha untuk meningkatkan kondisi suatu kelompok masyarakat di suatu daerah. Kebijakan populer di Indonesia, pemberdayaan masyarakat menjadi alternatif yang terbukti lebih efektif daripada kebijakan ekonomi umum. Tujuan utamanya adalah menciptakan manfaat sosial, seperti melalui proyek padat karya yang memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberi kemampuan dan kekuatan untuk melibatkan diri dalam perkembangan, melepaskan diri dari keteringgalan, dan menciptakan masyarakat yang maju serta mandiri. Pendekatan ini, seperti yang diuraikan oleh Suharto (2005), melibatkan penciptaan iklim yang mendukung perubahan struktural sosial dan ekonomi, serta mendukung pengembangan potensi masyarakat melalui peningkatan produktivitas.

### D. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* merujuk pada penduduk yang siap, mau, dan mampu memberikan kontribusi terhadap tujuan organisasional (Ndraha, 2002). SDM merupakan unsur paling krusial dalam proses pembangunan, dan peningkatan kualitas serta ketrampilan SDM menjadi imperatif. Pengembangan kualitas SDM dapat diwujudkan melalui beberapa cara, di antaranya adalah pelatihan dengan sistem *customized training*, di mana pelatihan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Selain itu, pembuatan bank keahlian atau *skillbanks*, yang berisi informasi tentang keahlian dan latar belakang individu di suatu daerah, dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan kemampuan dan ketrampilan. Selanjutnya, menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan lembaga pendidikan dan keterampilan di daerah juga menjadi langkah krusial. Perkembangan lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat mengurangi dampak positif pembangunan. Dalam konteks ini, peran dan pengendalian optimal dari pemerintah sangat diperlukan agar pembangunan dapat berlangsung secara teratur dan terarah, menghindari potensi permasalahan baru. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan membutuhkan metode dan strategi yang baik untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang maksimal. Penyusunan serta implementasi metode dan strategi pembangunan akan menentukan peran dari masing-masing stakeholder, baik masyarakat maupun pemerintah, dalam perencanaan dan pelaksanaan hasil pembangunan. Hal ini akan memastikan keterlibatan kedua pihak secara optimal dan sinergis (Bahua, 2018).

## KESIMPULAN

Pentingnya strategi pembangunan ekonomi daerah menjadi dasar dalam konteks mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Definisi daerah dari perspektif ekonomi mengarah pada pemahaman ruang sebagai tempat berbagai kegiatan ekonomi. Strategi pembangunan ekonomi daerah melibatkan pengelolaan sumber daya, dengan fokus pada pengembangan fisik/lokalitas, dunia bisnis, masyarakat, dan sumber daya manusia.

Pentingnya koordinasi dan sinergi antar strategi ini menciptakan ekosistem pembangunan yang kuat. Melalui pengembangan fisik, pemerintah daerah dapat meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan lingkungan. Sementara itu, pengembangan dunia bisnis memerlukan regulasi dan dukungan untuk menciptakan usaha yang kondusif. Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan lokal menjadi landasan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

menciptakan lapangan kerja baru. Pengembangan sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam menjamin kualitas dan ketrampilan penduduk, melalui pelatihan khusus dan pendukung lembaga pendidikan.

Dengan mengimplementasikan keempat strategi ini secara efektif, pemerintah daerah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengoptimalkan potensi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan strategi ini tidak hanya terletak pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi strategi pembangunan ekonomi daerah harus terus mendorong inovasi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan, menciptakan landasan yang tangguh untuk masa depan yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. (2023). *Kekuatan Pembangunan Ekonomi Mengubah Makna Ekonomi Kompratif Menjadi Kekuatan Ekonomi Kompetitif*. JUKIM.
- bappeda, A. (2017). *TEORI DAN INDIKATOR PEMBANGUNAN*.
- David, F. R. (1998). *Manajemen Strategi Konsep*.
- David, F. R. (2013). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pres. Jakarta :
- Rajawali Pres.
- Erika Revida, S. P. (2021). *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi*. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- George, S. (1979). *Strategic Planning*. Jakarta: Free Pres.
- Kunarjo. (1996). *Perencanaan dan pembiayaan pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Pasaribu, V. A. (2007). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Medan: Universitas HKBP Nommense.
- Purwanto, I. (2012). *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- S, A. (2013). *Sreategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siw, H. F. (2019). *STRATEGI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI*. .
- Steinner, G. M. (2002). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Eirlangga.